



**GAMBARAN MOTIVASI WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT**

**Ni Wayan Tina Juliastini\*, Regina Tedjasulaksana, Ni Wayan Ariyani**

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jl. Sanitasi No.1, Sidakarya, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali 80224, Indonesia

[\\*wayantina87@gmail.com](mailto:wayantina87@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kanker serviks menempati peringkat keempat kanker dengan prevalensi tertinggi di kalangan wanita. Sangat penting untuk mendorong wanita usia subur untuk terlibat dalam upaya deteksi dini, karena motivasi yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan partisipasi dalam program skrining. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat motivasi wanita usia subur mengenai inspeksi visual dengan asam asetat di Puskesmas Kerambitan 1 pada tahun 2024. Dilakukan dari Oktober hingga November 2024, penelitian kuantitatif deskriptif ini menggunakan desain cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari semua wanita usia subur di wilayah hukum Puskesmas Kerambitan 1. Teknik pengambilan sampel purposive sampling digunakan, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 100 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur (validitas= (Nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) dan reliabilitas (Nilai 0,912 (lebih besar dari 0,70)) dan dianalisis melalui analisis univariat. Temuan menunjukkan bahwa motivasi internal, khususnya kebutuhan akan kesadaran kesehatan, kuat di antara 97% peserta, sementara motivasi eksternal, terutama dukungan dari suami, kuat untuk 68% responden. Para profesional kesehatan didorong untuk meningkatkan upaya penjangkauan mengenai pemeriksaan visual dengan asam asetat dengan mengembangkan materi pendidikan yang menarik dan mudah dipahami, seperti video, infografis, dan artikel, untuk lebih memotivasi wanita dalam demografi ini.

Kata kunci: motivasi; pemeriksaan IVA; wanita usia subur

**DESCRIPTION OF THE MOTIVATION OF WOMEN OF FERTILE AGE IN CONDUCTING VISUAL INSPECTION WITH ACETIC ACID**

**ABSTRACT**

*Cervical cancer ranks as the fourth most prevalent cancer among women. It is crucial to encourage women of childbearing age to engage in early detection efforts, as higher motivation correlates with increased participation in screening programs. This study aims to assess the motivation levels of women of childbearing age regarding visual inspection with acetic acid at the Kerambitan 1 Health Center in 2024. Conducted from October to November 2024, this descriptive quantitative research employed a cross-sectional design. The study population comprised all women of childbearing age within the Kerambitan 1 Community Health Center's jurisdiction. A purposive sampling technique was utilized, resulting in a sample of 100 respondents. Data were collected using a structured questionnaire with validity test indicates that all items are valid, as the calculated  $r$ -values exceed the critical  $r$ -table values. The reliability test shows a coefficient of 0.912, which is greater than the acceptable threshold of 0.70, indicating high reliability and analyzed through univariate analysis. Findings indicate that internal motivation, particularly the need for health awareness, was strong among 97% of participants, while external motivation, notably support from husbands, was strong for 68% of respondents. Health professionals are encouraged to enhance outreach efforts regarding visual inspection with acetic acid by developing engaging and easily comprehensible educational materials, such as videos, infographics, and articles, to further motivate women in this demographic.*

*Keywords: motivation; women of childbearing age; visual inspection of acetic acid examination*

## PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker keempat yang paling umum di kalangan wanita dan sering disebut sebagai "*silent killer*" karena sulitnya deteksi dini. Proses dari infeksi virus hingga kanker memakan waktu lama dan sering tidak disadari hingga mencapai tahap pra-kanker tanpa gejala (Kemenkes RI, 2020). Menurut WHO, pada tahun 2018 terdapat 570.000 kasus kanker serviks di seluruh dunia, dengan 311.000 kematian (WHO, 2018). Di Indonesia, insidensi kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk, dengan estimasi 40.000 kasus baru setiap tahun (Kemenkes RI, 2018). Di Bali, prevalensi mencapai 43 kasus per 100.000 penduduk (Dinkes Bali, 2018). Deteksi dini melalui pemeriksaan seperti *pap smear* dan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks (Rahyani dkk., 2020).

Faktor internal seperti pengetahuan dan motivasi memengaruhi perilaku wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA. Motivasi berperan penting dalam mendorong tindakan kesehatan (Nathalia, 2020). Dukungan suami juga menjadi faktor motivasi yang signifikan (Rahyani dkk., 2020). Wanita usia subur, yang berusia 15-49 tahun, berisiko lebih tinggi terkena kanker serviks, terutama di atas usia 30 tahun (Somoyani dkk., 2018). Data menunjukkan bahwa hanya 9,3% perempuan berusia 30-50 tahun yang melakukan skrining kanker serviks melalui IVA (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Pada Puskesmas Kerambitan I capaian pemeriksaan IVA dengan jumlah sasaran 4.074 orang, capaiannya sebesar 9,08% dengan jumlah kumulatif 370 orang, yang terdiri dari 7 desa yaitu desa Kesiut 1,35%, Timpag 0,9%, Meliling 0,9%, Sembung gede 1,2%, Samsam 1,2%, Batuaji 1,5% dan desa pangkung karung 0,8%. Capaian ini masih sangat rendah dari target setahun yaitu 80%.

Penelitian sebelumnya oleh Putri (2021) menunjukkan hasil bahwa, perilaku ibu dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Penelitian lainnya oleh Anggraini (2021) menunjukkan hasil bahwa motivasi mengikuti pemeriksaan IVA berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dukungan suami, bantuan tenaga kesehatan, dan kecemasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 WUS yang berkunjung ke Puskesmas Kerambitan I, didapatkan alasan WUS yang tidak ingin melakukan pemeriksaan IVA karena alasan takut sebanyak 5 orang, 1 orang merasa dirinya baik-baik saja dan 4 orang WUS merasa malu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Motivasi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Kerambitan I.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, di mana data dikumpulkan melalui satu kali pengamatan untuk mengetahui motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Kerambitan I. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Proses penelitian dimulai dari penentuan masalah, survei pendahuluan, penetapan populasi dan sampel, pengumpulan data, analisis data, hingga penyajian dan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kerambitan I dan berlangsung dari Oktober hingga November 2024. Populasi penelitian adalah 3007 wanita usia subur di Puskesmas Kerambitan I. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi (wanita usia subur yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kerambitan I, sudah menikah, berusia 30-49 tahun dan bersedia menjadi responden penelitian) dan eksklusi (wanita dengan gangguan jiwa, pasca menopause, atau pernah menderita kanker serviks). Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 100 responden menggunakan rumus Slovin.

Penelitian ini telah memiliki persetujuan etik atau *ethical clearance* dari Poltekkes Denpasar dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/0870/2024. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini telah diuji validitas (Nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) dan reliabilitas (Nilai 0,912 (lebih besar dari 0,70)) oleh peneliti sebelumnya (Asyifa, 2022), dan

hasilnya memenuhi standar, sehingga cocok digunakan tanpa modifikasi. Prosedur pengumpulan data meliputi izin penelitian, pendekatan kepada responden, dan pengisian kuesioner. Data diolah melalui *editing, coding, processing, dan tabulation*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti, yang akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Etika penelitian mencakup hak responden untuk ikut serta, *informed consent*, keadilan perlakuan, dan kerahasiaan informasi. Responden diberi kebebasan untuk berpartisipasi tanpa paksaan, dan semua informasi dijamin kerahasiaannya.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
30-40 Tahun	78	78
41-49 Tahun	22	22
Jumlah	100	100
Pendidikan		
SD	4	4
SMP	14	14
SMA	65	65
PT	17	17
Jumlah	100	100
Pekerjaan		
IRT	57	57
Buruh/Petani	6	6
Wiraswasta	7	7
Pegawai swasta	29	29
PNS/TNI/Polri	1	1

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden di Puskesmas Kerambitan I. Ditinjau dari umur dapat diketahui sebanyak 78 % merupakan kelompok umur 30-40 tahun. Tingkat pendidikan diketahui mayoritas adalah SMA sebanyak 65 %, sedangkan pada pekerjaan diketahui sebagai IRT sebanyak 57 %.

Tabel 2.  
Motivasi Internal WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA

Indikator	Kategori	f	%
Kebutuhan	Kuat	97	97
	Sedang	3	3
Harapan	Kuat	95	95
	Sedang	5	5
Minat	Kuat	78	78
	Sedang	19	19
	Lemah	3	3

Tabel 3.  
Motivasi Eksternal WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA

Indikator	Kategori	f	%
Dukungan Suami	Kuat	68	68
	Sedang	32	32
Lingkungan	Kuat	64	64
	Sedang	36	36
Media	Kuat	45	45
	Sedang	51	51
	Lemah	4	4

Tabel 2 menunjukkan pada motivasi internal yang terdiri dari kebutuhan, harapan, minat. Indikator kebutuhan mendapatkan nilai motivasi kuat sebesar 97 %, sedangkan motivasi sedang 3 %.

Indikator harapan terdapat motivasi kuat 95 %, sedang 5 %. Pada indikator minat motivasi kuat 78 % sedang 19 % dan lemah 3 %.

Tabel 3 menunjukkan motivasi eksternal terdiri dari 3 indikator yaitu dukungan suami, lingkungan dan media. Indikator dukungan suami terdapat nilai dengan motivasi kuat 66 % dan motivasi sedang 34 %. Pada indikator lingkungan diketahui motivasi kuat sebesar 62 %, sedang 37 %, lemah 1 %. Indikator media terdapat motivasi kuat 44 %, sedang 52 % dan lemah 4 %.

Tabel 4  
Gambaran Motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA

Motivasi	Kategori	f	%
Internal	Kuat	91	91
	Sedang	9	9
Eksternal	Kuat	60	60
	Sedang	40	40

Tabel 7 menunjukkan motivasi internal dengan motivasi kuat 91 %, motivasi sedang 9 %. Motivasi eksternal mendapatkan motivasi kuat sebanyak 60 % dan motivasi sedang 40 %.

## PEMBAHASAN

### Motivasi Internal wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi internal wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di UPTD Puskesmas Kerambitan 1 sebagian besar didorong oleh indikator kebutuhan, dengan nilai mencapai 97%. Hal ini menunjukkan bahwa WUS menyadari risiko kesehatan, termasuk potensi kanker serviks, dan merasa perlu untuk mengambil langkah proaktif dalam pencegahan. Pemahaman yang baik tentang pentingnya deteksi dini juga terlihat di kalangan responden.

Beberapa faktor memengaruhi persepsi kebutuhan kesehatan WUS. Tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan kesadaran individu tentang risiko kesehatan. WUS dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kanker serviks dan pencegahannya. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah atas, sehingga pemahaman tentang kanker serviks tidak sulit dicapai. Setiyaningrum dan Aziz (2014) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh pada sikap wanita terhadap kesehatan; rendahnya pendidikan dapat membuat wanita kurang peduli terhadap kesehatan. Rahayu (2022) menambahkan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat tentang penyebab dan pencegahan penyakit.

Indikator minat menunjukkan nilai terendah, yaitu 78%, yang mengindikasikan bahwa meskipun WUS menyadari pentingnya pemeriksaan IVA, minat mereka terhadap proses tersebut masih perlu ditingkatkan. Rendahnya minat ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai prosedur pemeriksaan IVA, stigma sosial, dan pengalaman negatif sebelumnya. Qomariyah (2019) menemukan bahwa rendahnya minat pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan tentang prosedur tersebut. Somoyani (2019) menekankan bahwa pengetahuan kesehatan mempengaruhi perilaku, di mana perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng. Munawaroh (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA, di mana ibu dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 6 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

### Motivasi eksternal wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi eksternal wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di UPTD Puskesmas Kerambitan 1 diukur melalui tiga indikator, yaitu dukungan suami (68%), lingkungan (64%), dan media (45%). Dukungan suami menjadi faktor motivasi eksternal yang paling signifikan, menunjukkan bahwa hubungan

interpersonal dan dukungan sosial berperan penting dalam mendorong WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian Putri (2022) menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Munawaroh (2023) menambahkan bahwa dukungan suami yang baik meningkatkan kemungkinan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA hingga 5 kali lebih besar dibandingkan dengan dukungan yang kurang. Purnamaningrum (2018) juga mencatat bahwa individu sering mencari nasehat dari keluarga dan teman dalam mencari pelayanan kesehatan, di mana dukungan suami berfungsi sebagai motivator dan sumber informasi emosional yang penting.

Namun, indikator media menunjukkan nilai terendah, mengindikasikan adanya kesenjangan dalam penyampaian informasi mengenai pentingnya pemeriksaan IVA. Media memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang kesehatan reproduksi, tetapi rendahnya persepsi ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan mungkin tidak cukup menarik atau relevan. Menurut Leonita dan Jalinus (2018) serta Sekarwulan dkk. (2020), media memiliki peran krusial dalam promosi kesehatan dan pencegahan penyakit, terutama melalui media sosial yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu kesehatan. Penggunaan platform seperti Instagram dan TikTok dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh WUS. Efektivitas penyampaian informasi kesehatan sangat bergantung pada cara penyajian dan relevansi konten. Nisa (2019) menegaskan bahwa media yang menyajikan informasi dengan cara menarik cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Penelitian Sekarwulan dkk. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan, dengan pendekatan visual dan kreatif yang membantu mengurangi stigma dan ketakutan terkait pemeriksaan kesehatan.

### **Motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi internal wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di UPTD Puskesmas Kerambitan 1 lebih tinggi dibandingkan motivasi eksternal, dengan 91% berada pada kategori kuat dan 9% pada kategori sedang untuk motivasi internal, sedangkan motivasi eksternal hanya 60% pada kategori kuat dan 40% pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi WUS sangat dipengaruhi oleh rasa kebutuhan, harapan, dan minat dari diri sendiri. Salah satu faktor yang menentukan tingginya motivasi adalah umur; semakin dewasa seseorang, semakin cerdas mereka dalam menentukan kebutuhan kesehatan. Teori Notoatmodjo (2012) dalam Arsitasari (2020) menyatakan bahwa daya tangkap dan pola pikir seseorang berkembang seiring bertambahnya usia, yang berpengaruh pada pengetahuan yang diperoleh. Umur juga mempengaruhi pola pikir dan pengambilan keputusan, sejalan dengan teori usia yang menyatakan bahwa kematangan dan kekuatan seseorang meningkat seiring bertambahnya usia (Pratiwi, 2022).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi internal wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kerambitan 1 lebih tinggi pada kategori kebutuhan, sedangkan minat merupakan yang terendah. Untuk motivasi eksternal, dukungan suami berada pada kategori kuat, sementara media menunjukkan nilai terendah. Secara keseluruhan, motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA lebih didominasi oleh motivasi internal.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraeni, N. dan Januriwasti, D.E. (2020) 'Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Untuk Deteksi Kanker Serviks', *Jurnal Paradigma*, 2(April), pp. 28-32.
- Arsitasari, R., Setiyawati, N., & Tyastuti, S. (2020). *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang IUD di Gunungbutak Gunungkidul 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)*.

- Asih, N.K.D.A., Rahyani, N.K.Y. dan Sumiasih, N.N. (2020) 'Gambaran Dukungan Sosial Suami Dalam Rangka Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di UPT. Puskesmas Dawan I', *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery*, 8(1), pp. 25–31.
- Dinkes, D. (2018) 'Bali, Profil Kesehatan Bali, 2018', *Journal of Chemical Information and Modeling*. Tersedia dalam: <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Pratiwi, N. M. A. E. (2022). Gambaran Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2022 (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2022)
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020 Kemenkes RI, *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Kementrian Kesehatan RI (2018) Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017., *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Kuri, N. A., & Qomariyah, N. 2019. *Relationship Between Knowledge of Community Movement Healthy Life (CMHL) and Body Massa Index (BMI) with Implementation of Community Movement Healthy Life (CMHL) Among Students of Faculty Of Public Health University Of Ahmad Dahlan Yogyakarta*.
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 25-34.
- Nathalia, I.K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap WUS Tentang Manfaat IVA Test untuk Deteksi Dini Serviks Soreang', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(2), pp. 1–9.
- Sri Erawati, N. L. P., Somoyani, N. K., & Yuni Rahyani, N. K. (2018, November). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Menggunakan Inspeksi Visual Asam Acetat (IVA) di Desa Dawan Kaler Tahun 2015. *In Prosiding: Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Denpasar. Politeknik Kesehatan Denpasar*.
- Nisa, W., Ginting, R., & Girsang, E. (2019). Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(2), 71-80.
- Notoatmodjo. (2018). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 277-291.
- Putri, R. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(2), 30-37.
- Purnamaningrum, Y. E., & Estiwidani, D. (2018). Determinan Perilaku Wus dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017 (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Rahayu, Y. D., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2022). Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 156-162.
- Sekarwulan, A., & Purwanto, H. (2020). Peran Instagram@ p2ptmkemenkesri sebagai Media Kampanye Kesehatan. *Communications*, 2(1), 1-15.
- Setyaningrum dan Aziz. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- World Health Organization, (WHO). (2018). *World Health Organization (WHO) - Latest Global Cancer Data. Press release no. 263, September 2018. WHO Publication*.